

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Peneliti memahami pentingnya untuk melihat paradigma yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Paradigma sendiri dapat diartikan sebagai upaya memahami kompleksitas dunia nyata melalui suatu cara pandang. Pada hal ini, paradigma memiliki kaitan antara prinsip-prinsip dasar dan pandangan yang akan ditentukan oleh peneliti. Paradigma yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah paradigma *critical*. Paradigma *critical* memandang bahwa sebuah kenyataan dan khalayak memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Batubara, 2017).

Paradigma *critical* digunakan untuk mempelajari pola pikir khalayak. Adanya pola pemikiran *critical* ini dapat mengubah cara berpikir khalayak, mendorong masyarakat untuk berinteraksi, menjadi aktivis, membentuk jaringan, dan membantu individu dalam mempelajari kondisi kehidupan diri sendiri. Pada penelitian ini untuk memperoleh informasi dari khalayak, peneliti menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) (Batubara, 2017). Pada penelitian ini, paradigma tersebut dimaksudkan guna memperoleh data dari partisipan berupa pengalaman, pengetahuan, pendapat dari masing-masing partisipan terhadap sebuah teks berita (Halik, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Batubara (2017, p. 97) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai bentuk pendekatan yang digunakan dalam sebuah riset yang ditujukan kepada suatu fenomena maupun gejala yang bersifat alami. Riset ini juga bersifat mendasar atau membumi, serta naturalistik. Taylor & Bogdan (2016) menjabarkan naturalistik sebagai penelitian kualitatif yang meneliti perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara melakukan interaksi beretika kepada informan.

Peneliti menggunakan sifat penelitian deskriptif untuk memaparkan penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian ini, sifat penelitian deskriptif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang digunakan. Penelitian dengan sifat deskriptif mampu menyediakan gambaran tentang konteks, situasi, kejadian, sesuai dengan yang diamati (Adriyani, 2003).

Adriyani (2003) juga membagi data kualitatif deskriptif menjadi tiga bagian penting. Pertama, hasil pengamatan berupa uraian mengenai sebuah situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah yang telah diamati di lapangan. Kedua, hasil pembicaraan atas wawancara yang telah diperoleh, dituangkan dalam penelitian dan disusun dalam kutipan langsung. Ketiga, menambahkan petikan dari seluruh dokumen, surat, rekaman, dan kasus sejarah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Keduanya digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dan objek yang diteliti secara fakta. Dengan menerapkan jenis serta sifat penelitian ini, peneliti dapat melihat pemahaman dari khalayak mengenai pemberitaan “Bahaya Limbah Medis di Tengah Pandemi Corona” di *Betahita.id*.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *metode Focus Group Discussion* (FGD) . Metode *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan bentuk diskusi kelompok yang sifatnya terarah dan sistematis terhadap suatu permasalahan yang ada. Melalui bentuk diskusi terarah ini, peneliti bisa mendapatkan informasi secara jelas dan lebih spesifik. Peneliti yang berperan sebagai moderator akan memberikan serangkaian pertanyaan dan meminta peserta untuk menanggapi pertanyaan tersebut (Bisjoe, 2018).

Focus Group Discussion (FGD) didesain untuk menghadirkan informasi mengenai keinginan, kepercayaan, keutuhan, sudut pandang, serta pengalaman yang dikehendaki peserta. Karakteristik dalam Focus Group Discussion (FGD) adalah peserta yang hadir memiliki kesamaan ciri, namun tidak saling mengenal. Kesamaan ciri ini telah ditentukan berdasarkan kebutuhan peneliti, sehingga

pembahasan dalam diskusi tetap terarah sesuai dengan topik yang dibicarakan (Paramita & Kristiana, 2013).

Lunt (1996) mengungkap bahwa FGD digunakan dalam berbagai cara untuk menemukan sikap dan motivasi khalayak guna mengungkap wacana publik dan komunitas interpretatif, selain itu digunakan dalam berbagai konteks teoritis dan asumsi metodologis. Pada prosesnya, peneliti dapat mempengaruhi secara signifikan diskusi yang dihasilkan dan memiliki implikasi untuk pengambilan sampel, kontrol, validitas, dan reliabilitas. Pada dasarnya, FGD melibatkan beberapa orang atau lebih dengan cara memusatkan perhatian partisipan terhadap suatu permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) untuk memperoleh data-data terhadap suatu peristiwa melalui sebuah interaksi yang ada di dalam kelompok tersebut. Permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi ini adalah mengenai isu lingkungan, yakni terkait pemberitaan *Bahaya Limbah Medis di Tengah Pandemi Corona* di *Betahita.id*. Merton & Morgan, (dalam Lunt, 1996) menyatakan bahwa *focus group discussion* (FGD) sejalan dengan paradigma *critical*, yakni sikap kritis dibutuhkan dalam penelitian resepsi khalayak untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.4 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif diistilahkan sebagai peserta penelitian yang berbagi perspektif dan makna terhadap suatu permasalahan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, partisipan harus terdiri atas beberapa orang yang mencerminkan berbagai pandangan terhadap penelitian yang akan dibahas. Pada tahap pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan pemilihan partisipan di penelitian kualitatif tidak dilakukan secara acak (Mukhsin et al., 2017).

Pada penelitian ini, informan yang digunakan adalah generasi Z (1997-2012). Generasi Z merupakan generasi yang pertumbuhannya dibarengi oleh perkembangan teknologi, sehingga memiliki pemahaman yang baik dalam

mengakses informasi di media massa (Yuniati et al., 2019). Untuk menghasilkan informasi yang beragam, peneliti memperhatikan latar belakang informan supaya memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti:

1. Merupakan Generasi Z
2. Berdomisili di DKI Jakarta
3. Aktif dalam mengkonsumsi berita di media massa

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan lima informan supaya dapat melaksanakan diskusi bersama dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui perspektif dari masing-masing informannya. Diskusi dilakukan bersamaan secara daring. Penelitian ini menggunakan Generasi Z dikarenakan berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia 2022, generasi ini adalah generasi yang paling banyak mengakses internet (Katadata, 2022). Domisili yang dipilih peneliti juga adalah DKI Jakarta karena menurut data Asian Development Bank (2020) limbah medis terbanyak dihasilkan di daerah DKI Jakarta (Betahita.id, 2020). Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta juga menyatakan hal serupa bahwa DKI Jakarta menghasilkan limbah medis hingga 200 persen sejak Juni 2021 (Marison, 2021).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Rahardjo (2011) teknik pengumpulan data yang benar akan memperoleh data dengan kredibilitas yang tinggi. Sehingga di tahap ini peneliti harus cermat dan mengikuti prosedur dalam penelitian kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data terbagi menjadi beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi atau (FGD).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data FGD. Teknik ini merupakan proses pengumpulan data melalui diskusi terpusat, yakni upaya untuk memperoleh makna dari sebuah isu yang dilakukan secara berkelompok. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh peneliti, maka peneliti membentuk

diskusi yang kurang lebih berjumlah lima orang dengan harapan dapat memberikan pemaknaan yang lebih objektif (Rahardjo, 2011).

Dalam prosesnya, peneliti akan mengumpulkan beberapa orang sebelum hari diskusi dilakukan. Kemudian peneliti mulai menyusun beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi dari kelima orang informan. Untuk mendukung pertanyaan, peneliti juga mempersiapkan satu teks berita yang membahas isu lingkungan. Judul yang peneliti gunakan adalah “Bahaya Limbah Medis di Tengah Pandemi Corona” yang dimuat di media *Betahita.id*. Saat diskusi dilakukan peneliti akan menjelaskan beberapa aturan diskusi, guna menjaga kenyamanan dan suasana yang kondusif dalam proses diskusi. Setelah proses diskusi selesai, peneliti akan lanjut ke tahap analisis.

3.6 Keabsahan Data

Menguji validitas atau keabsahan data yang digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan triangulasi untuk mengolah data yang didapatkan dalam penelitian ini. Menurut Walidin et al., (2015) triangulasi merupakan penggabungan dari beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian, pengumpulan data, hingga analisis data.

Adapun tujuan dari penggunaan metode triangulasi dalam memperoleh data penelitian. *Pertama*, menggabungkan dua metode dalam satu penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan hanya dengan satu metode. *Kedua*, tujuannya untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari orang yang berbeda-beda untuk memperoleh hasil yang lebih valid. Metode triangulasi ini juga mampu mencegah terjadinya penelitian yang subjektif (Walidin et al., 2015).

Terdapat empat macam triangulasi, seperti triangulasi sumber data, triangulasi antar-peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Peneliti akan menerapkan triangulasi data. Triangulasi ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara (Walidin et al, 2015). Peneliti telah mengumpulkan beberapa

informan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Informan dari penelitian ini berjumlah enam orang dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dengan keragaman latar belakang ini dapat membuat penelitian ini menjadi lebih valid.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir, analisis data merupakan upaya untuk mencari, mentranskrip hasil dari wawancara, observasi, dan lainnya dalam rangka meningkatkan pemahaman peneliti terhadap isu yang diteliti (Rijali, 2018). Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman peneliti dan membantu peneliti dalam mempresentasikan kepada orang lain mengenai apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *coding* untuk menyusun konsep. Selain itu, dapat memudahkan peneliti dalam melihat keseluruhan data dan mulai melakukan penelitian. Menurut Walidin et al (2015), terdapat tiga macam proses analisis data.

- 1) *Open Coding* merupakan proses pengkodean yang dilakukan dengan merinci, menguji, hingga mengkategorisasi data. Pada tahap ini, data diklasifikasi dalam bentuk tema dan dicari polanya.
- 2) *Axial Coding* merupakan proses mencari hubungan antar elemen yang dikode. Pada tahap ini dilakukan dengan memanfaatkan landasan berpikir coding, seperti kondisi-kondisi hingga strategi yang ada.
- 3) *Selective coding* merupakan proses menyeleksi kategori inti, menghubungkan antar kategori, sehingga menjadi kategori yang tetap terkait dengan tema inti.

Pada penelitian ini, teknik analisis data dengan *coding* membantu peneliti dalam melakukan pengelompokan data, memilah, dan menyusun informasi yang diperoleh dari informan. Melalui proses ini, peneliti akan mudah menemukan *frame* yang dibentuk oleh informan pada penelitian ini.